REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah tempat melakukan aktivitas apapun yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT.[1] Hal inilah yang menjadi sentra utama pada aktivitas kegiatan umat Islam untuk melakukan Ibadah. Keberadaannya dapat tersebar di seluruh pelosok tanah air Indonesia. Dengan adanya keberadaan masjid dalam satu lingkungan di masyarakat setidaknya dapat menjadikan identitas bagi kaum muslim yang ada di lingkungan tersebut. Semangat masyarakat muslim untuk mendirikan masjid tidak pernah hilang sekalipun dalam waktu krisis ekonomi yang melanda sekarang ini. Terutama yang ada dalam masjid Jogokariyan yang ada di Yogyakarta, dimana masjid ini dapat menjadi pusat percontohan masjid se-Indonesia karena kegiatan dakwah yang diupload ke media sosial sudah mencapai 140 ribu pengikut di Instagram serta manajemen keuangan yang dikelolanya sangatlah bagus dan menarik.

Masjid Jogokariyan berdiri pada tahun 60-an. Masjid Jogokariyan ini digunakan sebagai tempat beribadah, selain itu masjid ini hadir untuk mensejahterakan masyarakat terutama warga dari Jogokariyan.[2] Sebagai masjid percontohan yang ada di Indonesia, masjid ini juga harus memberikan contoh kepada masjid lainnya, terkhusus dalam menyatukan umat muslim dari bangsa Indonesia. Seperti halnya dalam memperhatikan kebutuhan umat Islam yang ada di Jogokariyan, memberikan pelayanan kepada jamaah serta menjalankan fungsi masjid yang sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah SAW. Karena pada dasarnya masjid itu harus hadir dalam masyarakat serta dapat membantu kebutuhan jemaahnya seperti menyediakan perlengkapan ibadah.

Remaja masjid adalah tempat bagi pemuda-pemudi Islam untuk menuangkan berbagai macam kreativitas, karya, tekun, kreatif dan bertanggung jawab. Organisasi remaja

---

[1] Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa* 4, no. 2 (2014): 171.

[2] HM Jazir, "Peran Masjid Jogokariyan," *Buletin Idul Fitri Masjid Jogokariyan Yogyakarta*, Mei 2019, 12.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

masjid ini sangat melekat terhadap masjid, karena memang organisasi remaja masjid ini merupakan bagian dari organisasi masjid itu sendiri. Posisi remaja masjid ini dapat memberikan warna yang baru bagi pengembangan masjid. Maka dari itu, diharapkan remaja masjid ini bisa menjadi tolak ukur dalam pengembangan dakwah Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat umat Islam pada umumnya dan khususnya bagi remaja. Karena dakwah secara Islam merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh siapa pun untuk mengajak, menyeru, memanggil umat manusia untuk menganut ajaran Islam agar dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[3] Seperti halnya remaja masjid Jogokariyan yang mempunyai ide serta kegiatan positif yang dapat mengemban diri di masjid. Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah melainkan juga sebagai pemberdayaan umat yang disekitar lingkungan khususnya pada anak remaja. [4]

Melalui peran remaja masjid, masjid mampu menjadi wadah untuk kegiatan dakwah bagi masyarakat sekitar khususnya pada remaja-remaja yang sekarang ini kebanyakan lebih menggunakan gadget karena mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Dimana banyak kita jumpai banyak remaja menghabiskan waktunya untuk menggunakan gadget agar dapat eksis di media sosial. Sehingga remaja sekarang banyak yang meyalahgunakan media sosial digunakan untuk hal-hal yang tidak baik. Hal itu dapat terjadi karena adanya beberapa faktor seperti tidak adanya upaya yang dilakukan oleh anggota masyarakat sekitar dalam memperhatikan anak-anak dalam menggunakan media sosial serta peran masyarakat itu sendiri untuk membimbing remaja agar menggunakan media sosial dengan baik seperti digunakan untuk berdakwah. Sebagaimana metode dakwah yang ada di masjid Jogokariyan ini dapat dilakukan dengan pengajian, ceramah dan berbagai pendekatan kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi semakin canggih maka kegiatan dakwah yang dilakukan juga semakin pesat. Maka dari itu dibutuhkan suatu

[3] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 12.

[4] Yusna Septian A, "Roda Dakwah, Remaja Masjid Jogokariyan," *Buletin Idul Fitri Masjid Jogokariyan Yogyakarta*, Mei 2019, 25.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

wadah untuk membentengi bentuk kegiatan Islami yang baik dan juga perilaku yang Islami.

Seperti halnya yang dilakukan remaja masjid sekaligus takmir masjid Jogokariyan Yogyakarta. Dalam rangka meningkatkan kegiatan dakwah bagi masyarakat sekitar khususnya pada anak-anak remaja. Sebagaimana halnya, remaja masjid serta takmir masjid berupaya untuk melaksanakan kegiatan dakwah dan strategi dakwah dengan melalui divisi jurnalistik. Harapannya adalah dengan kegiatan dakwah melalui divisi jurnalistik tersebut akan timbul kesadaran tentang pentingnya kegiatan dakwah bagi diri individu dalam media sosial.

Seperti hasil pra observasi penulis di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Dimana penulis melakukan sekilas wawancara dengan Ahmeda Aulia Nurseta selaku ketua divisi jurnalistik masjid Jogokariyan Yogyakarta. Bahwasanya remaja di sekitar masjid Jogokariyan dahulunya kurang aktif untuk mengikuti kegiatan dakwah di masjid seperti pengajian dan beribadah. Akan tetapi, setelah adanya divisi jurnalistik sebagai media untuk kegiatan dakwah, kini remaja yang ada di sekitar masjid Jogokariyan menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan dakwah.[5]

Pernyataan yang diungkapkan oleh Ahmeda Aulia Nurseta selaku ketua divisi jurnalistik masjid Jogokariyan Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa dengan seiring berkembangnya zaman, peran remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan dakwah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan sekarang ini sejalan dengan berkembangnya media dan teknologi yang digunakan remaja, khususnya pada remaja Jogokariyan dan sekitarnya.

Menurut Muhammad Rizkibaldi Munada salah satu anggota divisi jurnalistik, berpendapat bahwa ada upaya yang dilakukan remaja masjid Jogokariyan dalam meningkatkan kegiatan dakwah yaitu dengan divisi jurnalistik, dimana dalam jurnalistik ini biasanya membuat buletin atau majalah, mengelola website masjid Jogokariyan, dan membuat pelatihan pemrograman pada saat liburan sekolah. Untuk

[5] Ahmeda Aulia Nurseta, wawancara oleh ketua divisi jurnalistik, 19 Agustus, 2019, wawancara 1, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kegiatan dakwah, remaja masjid Jogokariyan mengupload tentang kegiatan pengajian melalui website dan media sosial. Dilihat sekarang ini remaja lebih cenderung bermain media sosial maka remaja masjid berinisiatif untuk mengupload kegiatan dakwah melalui media sosial sehingga dapat tersampaikan kepada remaja lainnya. Mengingat kembali bahwa sekarang zamannya sudah modern maka remaja masjid Jogokariyan ini menggunakan metode dakwah melalui divisi jurnalistik.[6]

Berdasarkan perkembangan hingga sekarang ini, jurnalistik mempunyai arti sebagai asal usul mengenai kegiatan dalam penyampain pesan kepada khalayak atau massa dengan menggunakan media komunikasi seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, internet dan film.[7] Sehingga remaja masjid Jogokariyan mempunyai peran yang sangat besar dalam kegiatan dakwah yang dilakukan melalui divisi jurnalistik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran remaja masjid dalam kegiatan dakwah melalui divisi jurnalistik itu sangat penting, karena masjid sendiri mempunyai fungsi untuk tempat beribadah dan kegiatan berdakwah. Seiring dengan perkembangan teknologi yang canggih mengakibatkan remaja masjid Jogokariyan ini mempunyai tanggung jawab besar untuk mensiarkan dakwah kepada remaja yang ada di Jogokariyan dengan melalui divisi jurnalistik. Untuk itu dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang kegiatan dakwah masjid Jogokariyan melalui divisi jurnalistik dengan judul **"Peran Remaja Masjid Jogokariyan Dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah Melalui Divisi Jurnalistik."**

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah batasan masalah pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini fokus dan ruang lingkup yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah membahas tentang Peran Remaja Masjid Jogokariyan dalam

[6] Muhammad Rizkibaldi Munada, wawancara oleh anggota divisi jurnalistik, 19 Agustus, 2019, wawancara 2, transkrip.

[7] Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita* (Jakarta: Erlangga, 2010), 2.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Meningkatkan Kegiatan Dakwah melalui Divisi Jurnalistik dan untuk sasarannya adalah remaja yang ada di sekitar masjid Jogokariyan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti selanjutnya merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran remaja masjid Jogokariyan dalam meningkatkan kegiatan dakwah melalui divisi jurnalistik ?
2. Bagaimana metode yang digunakan remaja masjid Jogokariyan dalam meningkatkan kegiatan dakwah melalui divisi jurnalistik ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah di tetapkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran remaja masjid Jogokariyan dalam meningkatkan kegiatan dakwah melalui divisi jurnalistik.
2. Untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh remaja masjid Jogokariyan dalam meningkatkan kegiatan dakwah melalui divisi jurnalistik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. Bagi ilmu pengetahuan

      Penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang proses kegiatan dakwah melalui divisi jurnalistik yang dilakukan remaja masjid Jogokariyan.

   b. Bagi lembaga

      Sebagai bahan masukan dalam rangka kegiatan dakwah yang dilakukan melalui divisi jurnalistik di masjid Jogokariyan.

   c. Bagi masyarakat

      Diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman kepada masyarakat tentang kegiatan dakwah yang ada di masjid Jogokariyan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Manfaat praktis
   a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan yang lebih jelas kepada masyarakat dan lembaga tentang proses dalam kegiatan dakwah melalui divisi jurnalistik yang dilakukan remaja masjid Jogokariyan.
   b. Jika permasalahan kedua mengenai bagaimana metode yang digunakan remaja masjid Jogokariyan dalam meningkatkan kegiatan dakwah melalui divisi jurnalistik, maka manfaatnya adalah memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai cara atau metode yang di lakukan oleh remaja masjid Jogokariyan dalam meningkatkan kegiatan dakwah melalui divisi jurnalistik.
   c. Akan memberikan manfaat pengetahuan berupa gambaran kepada masyarakat maupun lembaga akan peran remaja masjid Jogokariyan dalam meningkatkan kegiatan dakwah melalui divisi jurnalistik.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang peneliti susun terdiri dari lima bab, yang dilengkapi dengan daftar pustaka yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam hal ini peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitiaan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka, yaitu bab yang menguraikan tentang kaiian teori baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini. Dalam bab ini meliputi tentang kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh. Bab ini meliputi gambaran obyek

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup, yaitu bab yang berisi simpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.

REPOSITORI IAIN KUDUS